

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kota Surakarta

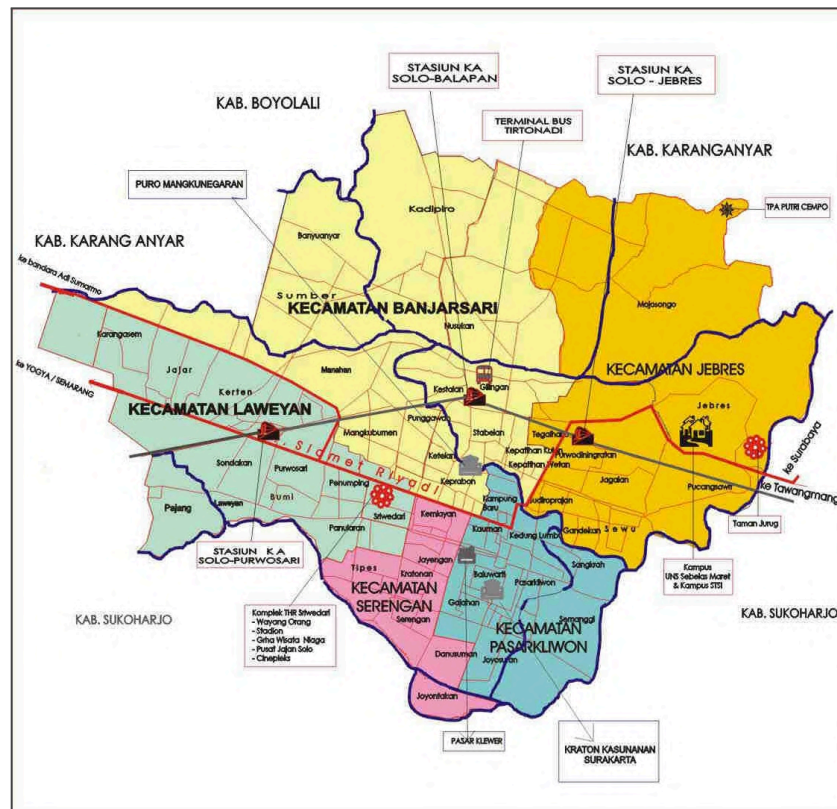
2.1.1. Kondisi Geografis Kota Surakarta

Kota Surakarta merupakan kota di Jawa tengah dengan luas 46,72 km² atau setara dengan 0,14% luas Provinsi Jawa Tengah. Kota Surakarta berada sekitar 65 km timur laut Yogyakarta dan 100 km tenggara Kota Semarang. Kota ini dikelilingi beberapa gunung besar, yaitu Gunung Merbabu dan Gunung Merapi di sisi barat, serta Gunung Lawu di sisi timur. Iklim di Kota Surakarta sama seperti daerah-daerah lainnya di Indonesia, yaitu iklim muson tropis berdasarkan klasifikasi iklim Koppen. Iklim ini membuat Kota Surakarta mengalami musim hujan pada bulan Oktober hingga bulan Maret, sementara musim kemarau pada bulan April hingga bulan September. Wilayah ini mencatatkan suhu rata-rata sebesar 30°C, dengan fluktuasi yang berkisar dari titik terendah 21°C hingga puncaknya di angka 32,5°C.

Kota Surakarta termasuk kota yang inovatif dengan kegiatan pendidikan dan ekonomi yang cukup berkembang. Kota ini menjadi salah satu wilayah strategis yang diprioritaskan untuk pengembangan perkotaan di Jawa Tengah karena pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi (Noviani, 2024). Kondisi ini mendorong perlu hadirnya ruang publik multifungsi seperti *technopark* untuk menjadi ekosistem yang produktif bagi masyarakat. Keberadaannya menjadi jembatan antara kepadatan aktivitas urban dengan kebutuhan manusia akan ruang publik yang inklusif.

2.1.2. Kondisi Administratif Kota Surakarta

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kota Surakarta



Sumber: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surakarta

Kota Surakarta terletak di $110^{\circ} 45' 15'' - 110^{\circ} 45' 35''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 36' 00'' - 7^{\circ} 56' 00''$ Lintang Selatan dengan wilayah yang berbatasan pada Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, serta Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Kota Surakarta sendiri kini dibagi menjadi 5 kecamatan yang masing-masing dipimpin oleh seorang camat dan 51 kelurahan yang masing-masing dipimpin oleh seorang lurah, berikut rinciannya:

Tabel 2.1 Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan Di Kota Surakarta

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)
1	Pasar Kliwon	9	4,88
2	Jebres	11	14,38
3	Banjarsari	13	15,26
4	Laweyan	11	9,13
5	Serengan	7	3,08
Kota Surakarta		51	46,72

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta (2025)

Secara administratif, lokasi penelitian yaitu *Solo Technopark* terletak di Kecamatan Jebres yang merupakan pusat pendidikan dan kebudayaan, serta menjadi zona perdagangan dan jasa di Kota Surakarta. Posisi ini menjadikan *Solo Technopark* memiliki letak yang strategis dengan mudahnya keterjangkauan sehingga menjadi salah satu ruang publik pilihan untuk dikunjungi masyarakat Kota Surakarta dalam menjalankan produktivitas mereka dengan layanan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

2.1.3. Kondisi Demografis Kota Surakarta

Kota Surakarta merupakan kota terpadat di Jawa Tengah dengan jumlah penduduk 529.079 jiwa serta kepadatan penduduk sebesar 11.324 jiwa/km² (Badan Pusat Statistik, 2025). Namun, fenomena kepadatan penduduk di kota ini cenderung menurun seiring dengan pertumbuhan populasi setiap tahunnya.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Di Kota Surakarta

No.	Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
1	Pasar Kliwon	79.972	0,31
2	Jebres	139.321	0,02
3	Banjarsari	172.241	0,35
4	Laweyan	88.978	0,04
5	Serengan	48.567	0,27
Kota Surakarta		529.079	0,20

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, 2025)

Kecamatan Banjarsari menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 172.241 jiwa. Di sisi lain, Kecamatan Serengan menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk tersedikit dengan 48.567 jiwa. Kondisi persebaran penduduk dan laju pertumbuhan penduduk ini menunjukkan bahwa Kota Surakarta adalah kota yang padat dengan sebagian besar penduduknya terpusat di area tertentu, khususnya pada Kecamatan Banjarsari dan Jebres.

Kepadatan penduduk di wilayah Kota Surakarta berimplikasi pada terbatasnya ruang terbuka publik bagi masyarakatnya. Oleh karena itu, potensi pengunjung *Solo Technopark* menjadi cukup besar. Kondisi ini menuntut penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan yang nyaman di ruang publik untuk menjaga tingkat kepuasan pengunjung dengan terpenuhinya kebutuhan mereka di lokasi ruang publik tersebut.

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

No.	Kelompok Usia	2025		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-9	34.483	33.094	67.577
2	10-19	37.893	36.347	74.240
3	20-29	40.922	39.711	80.633
4	30-39	37.696	36.967	74.663
5	40-49	38.614	39.287	77.901
6	50-59	33.654	36.085	69.739
7	60-69	23.732	28.219	51.951
8	70-74	7.456	9.776	17.232
9	75+	5.897	9.246	15.143
Kota Surakarta		260.347	268.732	529.079

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, 2025)

Populasi Kota Surakarta didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu pada rentang usia 20-29 tahun dengan 80.633 jiwa, disusul oleh rentang usia 40-49 tahun dengan 77.901 jiwa, dan rentang usia 30-39 tahun dengan 74.663 jiwa. Hal ini sesuai dengan klasifikasi usia produktif yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik, yaitu 15-64 tahun. Rentang usia tersebut ditetapkan sebagai usia produktif karena individu sudah memiliki kemampuan untuk bekerja ataupun menghasilkan barang dan jasa. Kondisi demografis ini menunjukkan Kota Surakarta memiliki populasi penduduk yang hidup dan aktif secara sosial.

Berdasarkan data di atas, kehadiran ruang publik menjadi sangat penting di Kota Surakarta karena mayoritas penduduknya merupakan usia produktif. Ruang publik seperti *Solo Technopark* berpotensi menjadi tempat utama bagi

masyarakat kota untuk berkegiatan, berolahraga, ataupun bersosialisasi. Kehadiran ruang publik juga mendukung kebutuhan masyarakat usia produktif akan tempat rekreasi yang terjangkau, serta menjadi tempat berkumpulnya komunitas. Data demografis ini menjadi bahan analisis untuk melihat sarana prasarana yang tersedia saat ini apakah sudah relevan dengan profil pengunjung potensial sehingga mampu menciptakan kepuasan yang optimal.

2.2. Profil *Solo Technopark*

2.2.1. Sejarah Umum *Solo Technopark*

Solo Technopark dibentuk dan diresmikan untuk menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada tahun 2009 dengan tujuan untuk menciptakan angkatan kerja yang terdidik dan terlatih, kualitas dan kuantitas usaha yang meningkat, serta UMKM yang terberdayakan. Pada tahun 2010, *Solo Technopark* (STP) mengalami reposisi kelembagaan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Hal ini membuat *Solo Technopark* memiliki pengelolaan keuangan yang lebih fleksibel dengan tujuan agar pengelolaannya dapat berlangsung secara efisien.

Pada tahun 2014, ditetapkan Peraturan Walikota Surakarta tentang Pola Tata Kelola *Solo Technopark*, yaitu mengatur BLUD UPT *Solo Technopark* pada BAPPEDA. Pada tahun 2019, *Solo Technopark* ditetapkan menjadi Kawasan Sains dan Teknologi (KST) yang berpredikat madya. Lebih lanjut, kedepannya *Solo Technopark* memiliki target untuk menjadi KST yang berdaya saing internasional. Perkembangan yang selalu terjadi di *Solo Technopark* memberikan

gambaran akan pentingnya peran *technopark* di Kota Surakarta. Profil *Solo Technopark* tersebut menjelaskan kualitasnya sebagai ikon kemajuan Kota Surakarta dengan peningkatan dan penyesuaian standar layanan yang terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan ruang publik yang semakin kompleks.

2.2.2. Visi dan Misi *Solo Technopark*

2.2.2.1. Visi *Solo Technopark*

Solo Technopark memiliki visi strategis, yaitu “Menjadi kawasan terpadu dunia industri, riset dan teknologi, perguruan tinggi, serta kewirausahaan berbasis inovasi dan teknologi bagi industri kecil menengah dalam rangka pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan daya saing.”

2.2.2.2. Misi *Solo Technopark*

1. Mewujudkan upaya penguatan kesejahteraan masyarakat melalui penguasaan IPTEK dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.
2. Meningkatkan budaya inovatif, semangat kewirausahaan, transfer teknologi, dan sadar mutu untuk meningkatkan daya saing.
3. Memacu pertumbuhan Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT) khususnya yang mengangkat potensi lokal.
4. Mengoptimalkan potensi ekonomi dan meningkatkan daya tarik investasi.

2.2.3. Tugas dan Fungsi *Solo Technopark*

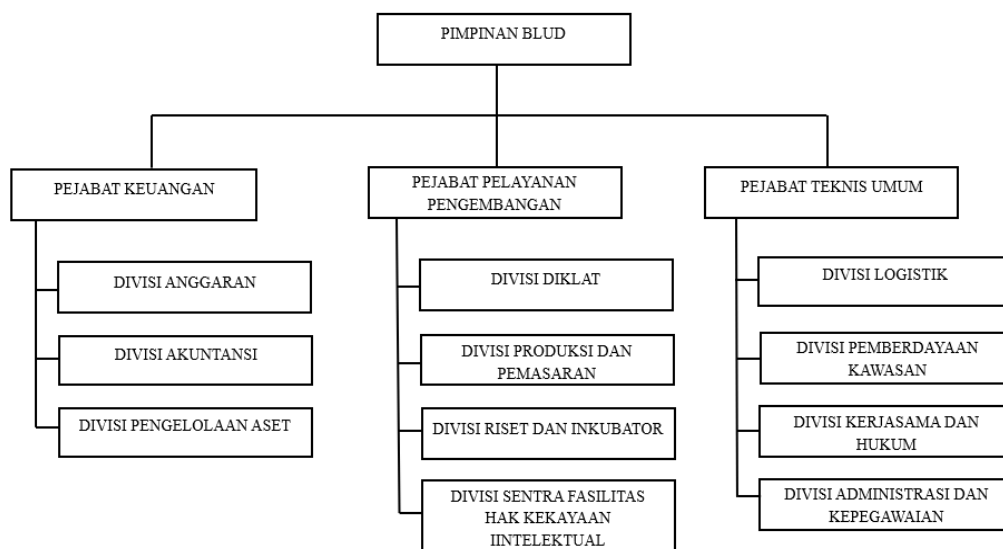
Solo Technopark memiliki fungsi utama dalam menciptakan ekosistem kolaboratif antara akademisi, bisnis, pemerintah, dan publik dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah. Tiga pilar utama *Solo Technopark* adalah *gather* (berkumpul), *open* (terbuka), dan *growth* (bertumbuh).

Selain memiliki fungsi di lingkup manufaktur dan *technopreneurship*, *Solo Technopark* juga memiliki fungsi sebagai wadah ekosistem kreatif masyarakat melalui perannya sebagai ruang terbuka publik. *Solo Technopark* adalah tempat berbagai aktor bersinergi untuk menciptakan ruang yang dapat bermanfaat baik bagi masyarakat. Ruang ini diharapkan dapat menjadi tempat mengembangkan ide, berkolaborasi, dan saling bertukar pengetahuan. Hal ini diharapkan dapat mendorong masyarakat pada wawasan baru dan membangun jaringan yang mendukung pembangunan kota secara berkelanjutan.

2.2.4. Struktur *Solo Technopark*

Penelitian ini berpusat di *Solo Technopark* sebagai lokasi penelitian dengan fokus utama penelitian adalah pengaruh fasilitas dan kenyamanan terhadap kepuasan pengunjung *Solo Technopark* sebagai ruang publik di Kota Surakarta. Berikut ini adalah struktur organisasi *Solo Technopark* dalam menjalankan visi dan misi yang telah disusun:

Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi *Solo Technopark*



Sumber: *Solo Technopark* (2025)

Pada gambar 2.2 terlihat bahwa Pimpinan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) menjadi pemimpin keseluruhan kegiatan organisasi dan membawahi tiga pejabat dalam sektor yang berbeda-beda, sektor-sektor tersebut meliputi:

1. Sektor Keuangan

Sektor ini dipimpin oleh pejabat keuangan yang memiliki tugas berupa pengelolaan administrasi keuangan, menyusun anggaran, perbendaharaan, dan juga pengelolaan aset. Pejabat keuangan di *Solo Technopark* bertanggung jawab mengkoordinasikan tiga divisi, yakni divisi anggaran, divisi akuntansi, dan divisi pengelolaan aset.

2. Sektor Pelayanan Pengembangan

Sektor ini dipimpin oleh pejabat teknis pelayanan yang memiliki tugas berupa perencanaan bisnis, penetapan target operasional, pengembangan organisasi, kerja sama eksternal, pembinaan pegawai, serta pelaporan kinerja kepada pemimpin BLUD. Pejabat pelayanan pengembangan di *Solo Technopark* bertanggung jawab mengkoordinasikan empat divisi, yakni divisi diklat, divisi produksi dan pemasaran, divisi riset dan inkubator, serta divisi sentra fasilitas hak kekayaan intelektual.

3. Sektor Teknis Umum

Sektor ini dipimpin oleh pejabat teknis umum yang memiliki tugas berupa perencanaan penataan kawasan, penetapan kebijakan operasional, serta pembinaan pegawai. Selain itu, pejabat ini juga bertugas menjalin kemitraan strategis dengan UPTD Kawasan Sains dan Teknologi serta

melaporkan kinerja BLUD secara berkala kepada pimpinan. Pejabat teknis umum di *Solo Technopark* bertanggung jawab mengkoordinasikan empat divisi, yakni divisi logistik, divisi pemberdayaan kawasan, divisi kerjasama dan hukum, serta divisi administrasi dan kepegawaian.

2.2.5. Layanan Publik *Solo Technopark*

Solo Technopark mengimplementasikan strategi pemanfaatan ruang publik dengan membagi area layanannya menjadi dua kategori, yaitu ruang publik *indoor* dan ruang publik *outdoor*. Pusat dari fasilitas ruang publik *indoor* adalah Gedung *Solo Trade Center* yang dirancang untuk menaungi berbagai kegiatan di dalam ruangan. Sementara itu, fasilitas ruang publik *outdoor* difokuskan pada area terbuka yang mencakup *food park* dan lapangan olahraga sehingga pengunjung dapat memanfaatkan fasilitas rekreasi dan komersial di area luar ruangan. Berikut adalah rincian ruang publik yang tersedia di *Solo Technopark*:

Tabel 2.4 Ruang Publik Di *Solo Technopark*

No.	Nama Ruang	Fungsi Ruang
A. Ruang Publik <i>Indoor</i> (Gedung STC)		
1.	GoTo UMKM <i>Center</i>	Pusat pembinaan dan pelatihan UMKM (kewirausahaan) yang merupakan hasil kolaborasi Universitas Sebelas Maret dengan GoTo.
2.	Mandiri <i>Digipreneur Hub</i>	Ruang kerja (<i>coworking space</i>) yang digunakan untuk kegiatan produktif. Dilengkapi dengan ruang pertemuan, <i>podcast studio</i> , ruang kelas, sudut UMKM, dan area terbuka.
3.	<i>Solo Science Center</i>	Sarana pembelajaran teknologi dan ilmu pengetahuan di luar sekolah bagi siswa dan masyarakat umum.
4.	Mandiri <i>Digital</i>	Layanan perbankan berbasis digital dengan perangkat mesin

	<i>Box</i>	otomatis V-Box dan <i>CS Machine</i> . Dilengkapi juga dengan mesin ATM Setor dan Tarik Tunai untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung.
5.	<i>Cyber Security Hub</i>	Pusat pelatihan <i>cyber security</i> dengan tujuan mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang <i>cyber</i> untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas dan data di internet dapat aman dari kejahatan digital. Ruang ini dilengkapi <i>smart classroom</i> , komputer, dan ruang <i>meeting</i> .
6.	<i>Game Working Space</i>	Pusat pengembangan ekosistem <i>game</i> untuk mendukung pengembangan <i>game</i> dan mempercepat penyediaan talenta <i>gamer</i> nasional dengan tujuan mendorong kemajuan industri <i>game</i> di Indonesia.
7.	<i>Garena Gaming & Community Hub</i>	Pusat komunitas berkumpul dan berkolaborasi dalam hal <i>electronic sport (esport)</i> , serta menjadi tempat kerja (<i>coworking space</i>) yang gratis untuk masyarakat. Dilengkapi area bermain <i>game</i> , area menonton bersama, dan <i>broadcast room</i> .
8.	<i>Shopee Creative & Innovation Hub</i>	Ruang kerja (<i>coworking space</i>) dan ruang <i>meeting</i> yang dapat digunakan oleh masyarakat umum dan komunitas secara gratis.
9.	Satu Tujuan <i>Coffee Shop</i>	<i>Coffee shop</i> yang dilengkapi dengan ruang kerja (<i>coworking space</i>) untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam satu tempat.
10.	Ruang Seminar	Ruang seminar berkapasitas 150-200 orang dapat dipesan oleh instansi maupun masyarakat umum dengan ketentuan berlaku.
11.	Ruang <i>Meeting</i>	Ruang yang dapat mengakomodasi 10 peserta dan dilengkapi dengan proyektor, dapat dipesan untuk kegiatan <i>meeting</i> atau rapat koordinasi.
12.	Ruang Aula	Ruang serbaguna dengan kapasitas luas yang didukung desain ruang yang fleksibel sehingga memungkinkan adaptasi tata ruang sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan berbagai jenis acara.
13.	Musala	Tempat untuk pengunjung beribadah yang dilengkapi dengan

		area wudhu.
14.	Toilet	Toilet tersedia secara di beberapa titik strategis gedung untuk memudahkan aksesibilitas bagi seluruh pengunjung.
B. Ruang Publik <i>Outdoor</i>		
1.	<i>Food Park</i>	Pusat jajanan kuliner yang menghadirkan <i>tenant</i> makanan tradisional hingga modern dengan harga yang terjangkau.
2.	Lapangan Futsal	Ruang olahraga terbuka yang dapat digunakan komunitas ataupun masyarakat umum untuk berolahraga dan mengisi waktu luang dengan aman dan nyaman.
3.	Lapangan Basket	Ruang olahraga terbuka yang dapat digunakan komunitas ataupun masyarakat umum untuk berolahraga dan mengisi waktu luang dengan aman dan nyaman.

Sumber: *Solo Technopark*